

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN

Muhamad Faski Alfatih, Drs. Munawar Cholil, M.Si
Fakultas Geografi,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Salah satu cara terpenting bagi suatu negara untuk menghasilkan pendapatan di luar minyak, gas, dan pajak adalah melalui pariwisata. Karena kemajuan industri pariwisata, berlibur telah menjadi kebutuhan psikologis dan gaya hidup. Wisata pantai di Kecamatan Donorojo Pacitan misalnya, menjadi penggerak perekonomian utama bagi wilayah tersebut dan Kabupaten Pacitan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat di kawasan tersebut. Data baik yang berasal dari sumber primer (dikumpulkan di lapangan) maupun sekunder diolah melalui perangkat lunak analitik dan kemudian diinterpretasikan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Temuan analisis ditampilkan secara visual dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan dari 4 kawasan wisata dengan jumlah responden 73 orang didapatkan hasil tingkat partisipasi sangat tinggi dengan presentase mengikuti organisasi (75,4%), mengikuti rapat dinas (49,3%), gotong royong (47,9%), mengikuti event (45,2%), memperoleh lapangan kerja (54,8%), dan penyedia layanan (30,1%). Hal tersebut bisa menjadi indikasi jika mayoritas masyarakat di sekitar wilayah pantai memiliki peran aktif dalam pengembangan wisata. Sehingga diharapkan perhatian pemerintah daerah setempat dapat ditingkatkan guna pengembangan pariwisata yang baik.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Pariwisata

Abstract

One of the most important ways for a country to generate income outside of oil, gas and taxes is through tourism. Due to the advancement of the tourism industry, vacationing has become a psychological necessity and a lifestyle. Beach tourism in Donorojo Pacitan District, for example, is the main economic driver for the region and Pacitan Regency as a whole. The aim of this research is to determine the types of community participation in developing tourist attractions in Donorojo District, Pacitan Regency, as well as the factors that encourage and inhibit community participation in the area. Data from both primary (collected in the field) and secondary sources is processed through analytical software and then interpreted using quantitative descriptive analysis techniques. Analysis findings are displayed visually in the form of tables and graphs. The results of the research show that from 4 tourist areas with a total of 73 respondents, the results showed a very high level of participation with the percentage joining organizations

(75.4%), attending official meetings (49.3%), mutual cooperation (47.9%), taking part in events. (45.2%), obtaining employment (54.8%), and service providers (30.1%). This could be an indication that the majority of people around coastal areas have an active role in tourism development. So it is hoped that the local government's attention can be increased for good tourism development.

Keywords: Community Participation, Development, Tourism

1. PENDAHULUAN

Cara utama bagi suatu negara untuk meningkatkan pendapatannya di luar minyak, gas, dan perpajakan adalah melalui pariwisata. Tren terkini dalam industri pariwisata telah meningkatkan upaya melakukan perjalanan menjadi sebuah keharusan psikologis dan gaya hidup. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia kini giat memasarkan diri ke dunia internasional dalam upaya mengangkat profil negaranya dan mendorong lebih banyak orang dari negara lain untuk berkunjung dan menetap di Indonesia. yang terkenal di Indonesia.dikunjungi. Pengunjung asing yang datang ke Indonesia terkesan dengan banyaknya acara dan kegiatan yang menampilkan kekayaan warisan budaya negara ini.

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budayanya, akan mendapatkan manfaat besar dari peluang strategis ini. Agar pertumbuhan dan pemanfaatan aset pariwisata Indonesia tidak terkesan eksploitatif dan dapat berkontribusi signifikan terhadap terwujudnya peran pilar pariwisata di masa depan, maka pengembangan pariwisata harus dilakukan secara serius, tepat sasaran, dan profesional. Referensi: Rahman dkk., 2020.

Istilah "pariwisata" mencakup berbagai kegiatan, yang semuanya bergantung pada infrastruktur yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan swasta, lembaga publik, dan organisasi nirlaba. Kawasan pesisir merupakan salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah kunci untuk memaksimalkan hasil positif ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari perluasan destinasi tersebut. Pariwisata berbasis komunitas (CBT) adalah istilah yang digunakan dalam industri perjalanan untuk menggambarkan pendekatan yang dimulai dari bawah ke atas dan mencakup hambatan dan hambatan dalam bentuk kebijakan.

Tujuannya antara lain membina kolaborasi antara sektor publik dan swasta serta menciptakan peluang bagi masyarakat lokal (Herdiana, 2019).

Meskipun pemerintah memainkan peran penting dalam mempromosikan pariwisata, sektor swasta dan masyarakat sama-sama berkontribusi terhadap pertumbuhan industri ini dengan membangun infrastruktur yang diperlukan. Pengembangan pariwisata daerah yang meliputi pengembangan fisik objek dan daya tarik wisata merupakan titik tolak perencanaan

pariwisata. Setelah hal tersebut selesai maka dapat dipertimbangkan sistem prioritasnya (Vellyyana et al., n.d.) untuk melihat bagaimana perkembangan jumlah kunjungan wisatawan jika tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Untuk mewujudkan pertumbuhan ini, diperlukan tindakan terpadu dari organisasi pariwisata yang ada (baik pemerintah maupun swasta) dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari perspektif regional, pariwisata Indonesia mempunyai karakteristik multisektor dan lintas wilayah yang secara khusus akan mendorong pengembangan infrastruktur pariwisata dan ekonomi kreatif, sehingga mendorong arus investasi dan pembangunan daerah (RPJMN Pariwisata 2015 – 2019, 2014: iv). Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan industri pariwisata. Desa Wisata Jatiluwih Bali merupakan salah satu contoh desa wisata yang peran pemerintah desanya masih dominan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah. Selain berkembang menjadi industri jasa kreatif, industri pariwisata juga menjadi sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di antara sektor ekonomi lainnya di seluruh dunia karena keterbukaannya terhadap ide dan inovasi baru (Sukiman, 2017).

Meskipun lebih dikenal dengan julukannya sebagai "kota 1001 gua", lokasi Pacitan yang berada di pesisir selatan membuat kota ini juga dekat dengan sejumlah destinasi luar ruangan yang menarik, termasuk sejumlah pantai yang indah. Banyak pengunjung Pacitan yang datang untuk bersantai di pantai.

Pada tahun 2017, terdapat 1.752.040 orang yang dilindungi (BPS Pacitan, 2018). pesisir Terdapat total 70.709 kilometer garis pantai di wilayah Pacitan (Wahyuningsih et al., 2012). Ekosistem pesisir Pacitan menunjukkan keanekaragaman daratan dan lautan yang kaya.

Terdapat banyak sekali lokasi tepi pantai di sepanjang pesisir Kabupaten Pacitan. Garis pantai di pacitan sepanjang 71 kilometer dapat diukur dari barat ke timur. Terdapat 36 titik wisata potensial di sepanjang jalan sepanjang 71 kilometer tersebut. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan, BUMDES (Badan Pendidikan, Kebudayaan, dan Usaha Desa) dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (YST) telah mengambil alih pengelolaan destinasi wisata masing-masing pada tahun 2012 dan 2013. . Pemerintah daerah, sektor swasta, desa atau kelompok masyarakat mengelola seluruh 36 lokasi; hanya 11 yang diawasi oleh otoritas pariwisata. Potensi wisata di kawasan seperti Pantai Njiroboyo seringkali terabaikan karena fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya publisitas. Terletak di Kecamatan Donorojo, yaitu sekitar 35-37 kilometer barat laut Kota Pacitan, terdapat Pantai Ngiroboyo dan Pantai Banyutibo. Dinas Pariwisata juga membawahi Pantai Klayar dan Pantai Buyutan Kecamatan Donorojo.

Terdapat variasi yang signifikan di antara keempat wisata tersebut, terutama dalam hal konektivitas jalan dan peningkatan infrastruktur. Pantai Klayar, salah satu pantai milik departemen, saat ini sedang mengalami pembangunan signifikan berupa jalan baru dan infrastruktur lainnya. Paviliun di lokasi yang menguntungkan untuk melihat Pantai Buyutan. Tempat yang menguntungkan di puncak gunung. Pantai Ngiroboyo dan Banyutibo masih dikelola oleh desa, namun pengelolaannya sudah cukup maju berkat adanya peluang bagi investor untuk masuk dan ikut mengelola objek tersebut. Sementara itu, pembangunan jalan terhenti. Pantai Ngiroboyo tidak hanya bagus karena keajaiban alamnya yang menakjubkan. Karena letaknya yang dekat dengan muara Sungai Matahari, pantai ini juga bisa diakses dengan perahu. Sungai Maron memberi para petualang rasa kebebasan baru, namun investor bisnis budidaya udang vaname telah menyerbu Pantai ngiroboyo, sehingga merusak tambak ekosistem sungai dan pantai dalam prosesnya. Kerusakan ekosistem pesisir akibat pengerukan pasir sebagian besar pantai digunakan sebagai dasar kolam. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan penduduk lokal dalam perkembangan wisata pantai dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau mendorong keterlibatan mereka.

2. METODE

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Donorojo Kecamatan Pacitan. Lokasi ini dipilih karena terdapat beberapa pantai hulu di Kabupaten Pacitan yang berada di wilayah Kecamatan Donorojo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diambil dari beberapa item yang ditanyakan pada kuesioner dan data sekunder merupakan data yang diambil dari instansi-instansi yang relevan untuk menunjang proses penelitian.

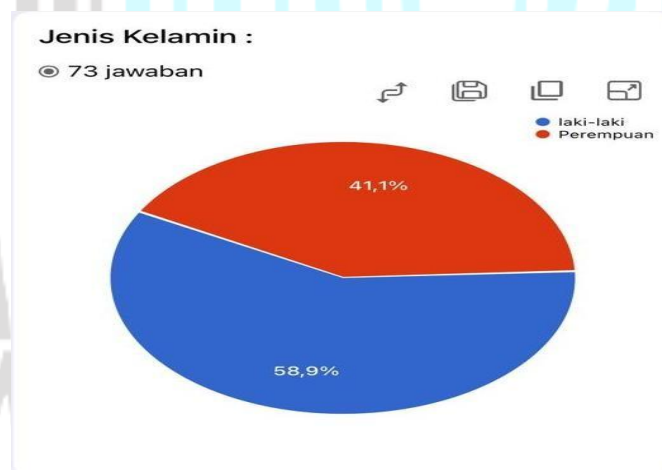
Besar sampel ditentukan dengan teknik Slovin (Nugroho et, 2009) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pertumbuhan wisata pantai di Kecamatan Donorojo dan memperoleh wawasan demografi lokal. Penduduk tetap pesisir Kecamatan Donorojo di Kabupaten Pacitan direkrut untuk menjadi sampel penelitian.

Setelah menentukan metode pengambilan sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil. Dalam survei ini, responden ditanya mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai di kecamatan Donorojo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

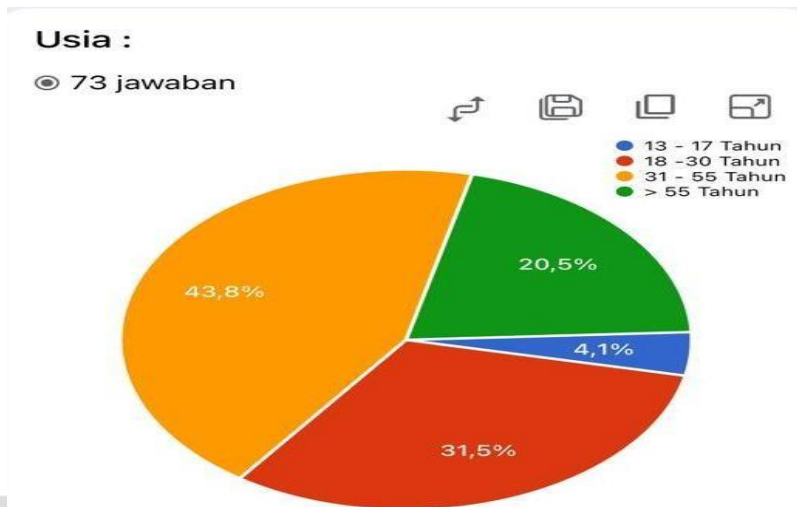
Berdasarkan penelitian, terdapat total 43 responden (58,9%) dan mayoritas adalah laki-laki. Karena lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yang bekerja, maka masuk akal jika laki-laki memikul bagian yang tidak proporsional dari pekerjaan ekstra yang ditunjukkan, oleh Mahendra dan Adya (2014). Tingkat produktivitas seseorang dapat diprediksi berdasarkan jenis kelaminnya. Karena laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan, mereka mempunyai peluang ekonomi yang lebih besar. Menurut Shon (2015), salah satu alasan pendapatan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki adalah karena mereka harus memikul begitu banyak tanggung jawab sehingga mereka jarang punya waktu untuk fokus pada pekerjaan berbayar di luar rumah.



Gambar 1. Jenis Kelamin

3.2 Responden Berdasarkan Usia

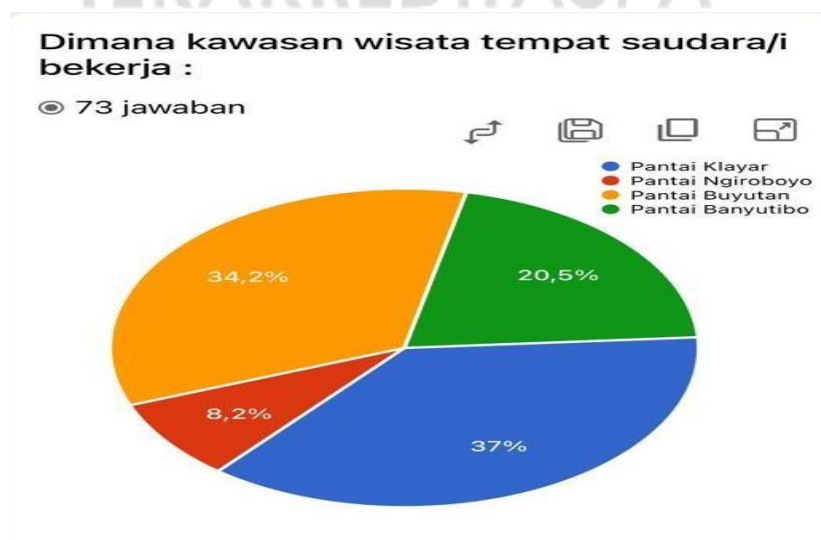
Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 32 orang (atau 43,8% dari total) yang masuk dalam rentang usia 31 hingga 55 tahun. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja adalah usia. Seiring bertambahnya usia, tanggung jawab pun meningkat, yang dapat mengurangi pendapatan yang dapat dibelanjakan (Wanda, 2016). Produktivitas seseorang di tempat kerja menurun secara signifikan seiring bertambahnya usia. Semakin tua usia, semakin sedikit uang yang dihasilkan, semakin kurang produktif, dan semakin buruk kesehatan. (Bagiada dan Marhaeni, 2018).



Gambar 2. Usia

3.3 Responden Berdasarkan Kawasan Wisata

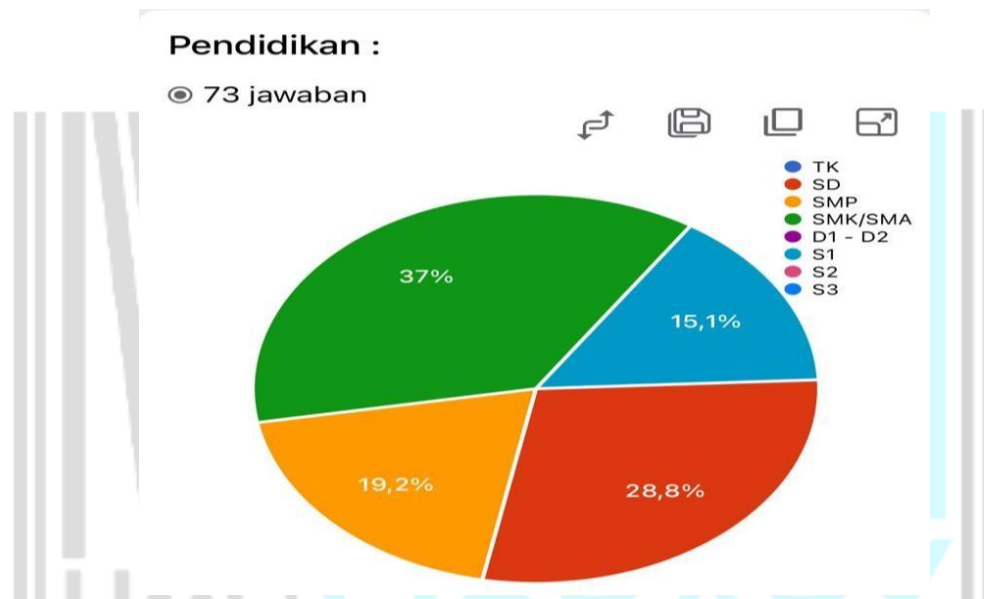
Penelitian menunjukkan bahwa 27 orang menjawab survei dari kawasan wisata Pantai Klayar, atau 37% dari total survei. Hal ini disebabkan karena lebih banyak orang yang mengunjungi kawasan pantai Klayar dibandingkan kawasan pantai Ngibroboyo, Pantai, Buyutan, dan Banyutibo jika digabungkan. Pada tahun 2019, sebanyak 699.429 orang mengunjungi Pantai Klayar, sedangkan Pantai Buyutan hanya sebanyak 46.072 orang, Pantai Banyutibo sebanyak 60.224 orang, dan Pantai Ngibroboyo sebanyak 20.694 orang (BPS Pacitan, 2019). Berdasarkan data, kemungkinan besar lebih banyak responden akan berlokasi di kawasan Pantai Klayar yang kini memiliki lebih banyak peluang kerja.



Gambar 3. Dimana Kawasan Wisata Tempat Bekerja

3.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

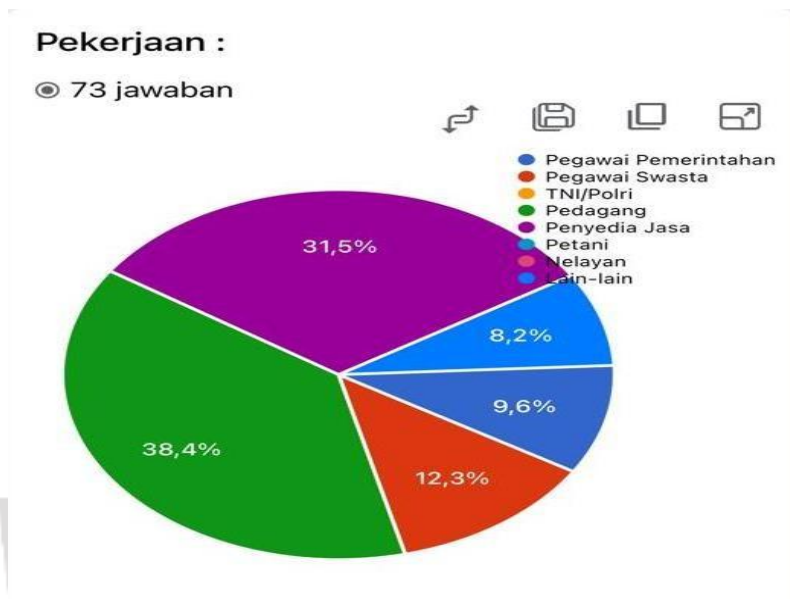
Berdasarkan data yang dikumpulkan, 27 responden (atau 37%) mempunyai pendidikan sekolah kejuruan atau sekolah menengah. Pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang sukses sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi, baik di dalam maupun di luar kelas. Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi dapat difasilitasi melalui kesempatan pendidikan. Potensi penghasilan tumbuh seiring dengan pencapaian pendidikan.



Gambar 4. Pendidikan

3.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

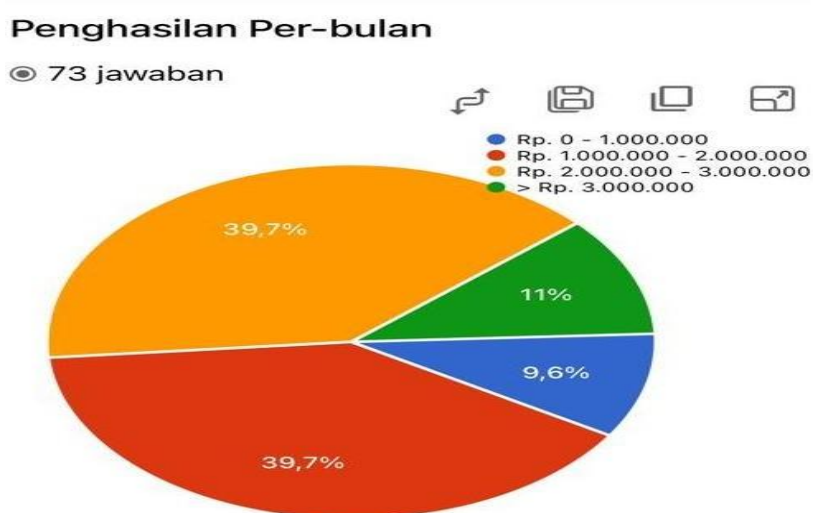
Di antara sampel orang yang mengisi survei, 28 (atau 38,4%) mengidentifikasi diri mereka sebagai pedagang. Pedagang adalah orang perseorangan atau perusahaan yang melakukan usaha jual beli barang dan jasa kepada konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam jenis transaksi ini, kebutuhan pembeli dan pasokan barang atau jasa yang disediakan oleh pedagang saling terkait, dan pedagang membayar pembeli sebagai imbalan atas pedagang. produk dan layanan yang diminta konsumen (Damsar, 2020). Selain memikat pelanggan dengan dagangannya, pedagang juga dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat menarik terdekat..



Gambar 5. Pekerjaan

3.6 Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp. 1.000.000 – 3.000.000 dengan jumlah 29 responden (39,7%). Berdasarkan hal tersebut didapat masyarakat selama bekerja di daerah wisata, penghasilan tersebut rata-rata sudah sesuai standar Upah Minimum Kota (UMK) Kabupaten Pacitan yang berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Jatim Nomor 188/889/KPTS/013/2022 tanggal 21 November 2022 tentang Upah Minimum Provinsi Jatim Tahun 2023 untuk wilayah pacitan sebesar Rp 1.961.154,77. Hasil ini sudah dapat memberikan hasil yang cukup dari lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah pariwisata.



Gambar 6. Penghasilan Per Bulan

3.7 Partisipasi Rapat Dinas

Sebagian besar responden (36 dari 73, atau 49,3%) melaporkan menghadiri pertemuan formal sebagai hasil penelitian ini. Partisipasi dalam tahap perencanaan (fase perencanaan kreatif) sebagaimana didefinisikan oleh Ericson dalam Slamet (2019), terjadi ketika seseorang atau kelompok bekerja dalam mengembangkan rencana dan strategi, membentuk komite, dan menetapkan anggaran untuk suatu acara. Komunitas mempertimbangkan umpan balik, kritik, dan saran pada pertemuan yang dijadwalkan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah pesisir Kecamatan Donorojo yang dibahas mengenai keinginan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di wilayah pesisir, proporsi bentuk partisipasi masyarakat sangat tinggi yaitu mencapai 49,3 %.

3.8 Partisipasi Gotong Royong

Berdasarkan temuan tersebut, sebagian besar dari 73 responden (36 dari 73, atau 49,3%) menghadiri pertemuan formal. Salah satu bentuk partisipasi dalam tahap perencanaan (fase perencanaan kreatif) seperti yang dijelaskan Ericson dalam Slamet (2019) adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses perencanaan dan pengembangan strategi perencanaan dan anggaran acara. Komunitas mempertimbangkan umpan balik, kritik, dan saran pada pertemuan yang dijadwalkan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah pesisir Kecamatan Donorojo persentase partisipasi masyarakat sangat tinggi yaitu mencapai 49,3 persen, berkat partisipasi masyarakat dalam penelitian tersebut, dimana masyarakat diikutsertakan dalam pembahasan keinginan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di daerah pesisir.

3.9 Partisipasi Event/Acara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar sangat tinggi dalam mengikuti event/acara dengan jumlah sebanyak 33 responden (45,2%). Tingginya animo masyarakat dalam berpartisipasi yang diadakan di wilayah Pantai karena dapat memberikan hiburan serta pemasukan bagi masyarakat sekitar. Jenis event yang sering ada yaitu event musik, budaya hingga olahraga. Pada dasarnya pariwisata memiliki sifat yang fleksibel. Selain berupa tempat wisata, event acara seperti kesenian, olahraga dapat berdampingan dengan sektor ini sehingga dapat pula menjadi cara menarik wisatawan untuk datang berkunjung (Septiana, 2020)

3.10 Partisipasi Lapangan Kerja

Sebanyak 40 puluh dari 73 responden (54,8%), yang menunjukkan tingkat pekerjaan yang tinggi, disurvei. Hal ini sejalan dengan pendapat Pendit (2016) yang berpendapat bahwa kehadiran pariwisata secara fundamental dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, pendapatan, serta peningkatan taraf hidup. Ketika jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu wilayah meningkat, jumlah bisnis dan lapangan kerja yang tersedia juga meningkat. Semakin banyak pengunjung berarti semakin banyak uang bagi bisnis lokal, yang berarti semakin banyak peluang bagi penduduk lokal untuk mendapatkan pekerjaan.

3.11 Partisipasi Penyedia Layanan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, 22 orang (atau 30,1% dari total) terindikasi mengoperasikan warung makan. Karena masuknya wisatawan, banyak restoran dibuka, sehingga memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk memanfaatkan keterampilan kuliner mereka dan mencari nafkah. Penelitian (Murray et al., 2017) menegaskan bahwa permintaan terhadap tempat penginapan dan tempat makan berpengaruh terhadap lapangan kerja di industri pariwisata, sehingga temuan ini masuk akal. Studi ini menjelaskan betapa tingginya permintaan wisatawan di Kanada telah mendorong perluasan sektor jasa terkait. Perluasan sektor perhotelan dan layanan makanan telah menciptakan banyak peluang kerja baru, dan para pemangku kepentingannya sangat mengutamakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja mereka untuk menjaga output sektor ini pada standar yang tinggi.

4. PENUTUP

- a) Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dengan hasil : mengikuti organisasi (75,4%), mengikuti rapat dinas (49,3%), gotong royong (47,9%), mengikuti event (45,2%), memperoleh lapangan kerja (54,8%), dan penyedia layanan (30,1%).
- b) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai adalah : mengikuti organisasi, mengikuti rapat dinas, mengikuti gotong royong, mengikuti event, memperoleh lapangan kerja, dan menyediakan layanan jasa
- c) Faktor penghambat dari partisipasi masyarakat adalah : medan jalan yang rusak, sulitnya sumber air, pengelolaan sampah belum baik, kurangnya kesadaran, dan kurangnya modal usaha
Faktor pendukung dari partisipasi masyarakat adalah : adanya perhatian pemerintah, pariwisata meningkatkan ekonomi, pariwisata membuka lapangan pekerjaan, dan pariwisata mampu memberikan pengaruh positif tentang kebersihan daerah wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.22146/jnp.52569>
- Vellyyana, Ruumzi, S., & Prasetya, I. Y. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Mangrove (Studi Kasus Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan)*.
- Siregar, Syofian.(2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta. Rajawalipers.
- Nugroho, Firman dan Amrifo, Viktor. 2009. Edisi Revisi Buku Ajar Statistika Dasar. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- Haryono, E. dkk. (2017). Petunjuk Kegiatan Lapangan: Hidrogeologi Kawasan Karst Gunungsewu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–33. [file:///C:/Users/User/Downloads/_Field Guide PIT PAAI 2017_Ahmad Cahyadi.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/_Field%20Guide%20PIT%20PAAI%202017_Ahmad%20Cahyadi.pdf)
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.22146/jnp.52569>
- Vellyyana, Ruumzi, S., & Prasetya, I. Y. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Mangrove (Studi Kasus Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan)*.